

## ANALISIS PENERAPAN *JOYFULL LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA PGSD IKIP SILIWANGI

Evi Susanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP Siliwangi

[evisusanti@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:evisusanti@ikipsiliwangi.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) idealnya tidak hanya berfokus pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebagai calon guru yang kreatif dan reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD, dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, terhadap dosen dan mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan konteks mengajar di sekolah dasar. Pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, minat, dan keaktifan dalam diskusi serta refleksi belajar. Faktor pendukung meliputi kreativitas dosen, kesiapan mahasiswa, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan hambatan utama adalah keterbatasan waktu, fasilitas, dan variasi karakter mahasiswa. Dengan demikian, *Joyful Learning* efektif digunakan untuk membangun motivasi dan kompetensi pedagogik calon guru SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** *Joyful Learning*, motivasi belajar, Bahasa Indonesia.

### Abstract

Indonesian language learning in the Elementary School Teacher Education (PGSD) Study Program should ideally not only focus on mastering language theory, but also on increasing students' learning motivation as creative and reflective prospective teachers. This study aims to (1) describe the application of the *Joyful Learning* approach in Indonesian language learning, (2) analyze its impact on PGSD students' learning motivation, and (3) identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through interviews and observations with lecturers and PGSD students at IKIP Siliwangi. The results showed that the implementation of *Joyful Learning* was able to create a learning atmosphere that was fun, interactive, and relevant to the teaching context in elementary schools. This approach increased students' intrinsic and extrinsic motivation, marked by increased participation, interest, and activeness in discussions and learning reflections. Supporting factors include lecturer creativity, student readiness, and a conducive learning environment, while the main obstacles were limited time, facilities, and variations in student character. Thus, *Joyful Learning* is effective in building the motivation and pedagogical competence of prospective elementary school teachers in Indonesian language learning.

**Keywords:** *Joyful Learning*, learning motivation, Indonesian language.

### PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di program studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar (PGSD), idealnya mahasiswa tidak hanya memahami teori kebahasaan secara tekstual, tetapi juga memiliki motivasi yang

tinggi, keterlibatan aktif, dan kemampuan menghubungkan pembelajaran dengan konteks mengajar di sekolah dasar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan relevan akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa serta memfasilitasi pemahaman konsep dan penerapannya (Yılmaz & Sahan, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Joyful Learning* memungkinkan terciptanya suasana belajar dengan emosi positif, keterlibatan aktif, dan relevansi kontekstual yang dapat merubah pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan bermakna (Sutria, M. J., Wardiah, D., & Imansyah, 2025). Maka kesejahteraan belajar di lingkungan pendidikan tinggi terbukti berkorelasi positif dengan motivasi belajar mahasiswa. Namun berdasarkan observasi awal di PGSD IKIP Siliwangi ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak menggunakan metode yang bersifat ceramah, tekstual, dan kurang melibatkan mahasiswa secara aktif. Mahasiswa sering menganggap mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah yang teoritis, kurang menarik, dan kurang relevan dengan pengalaman mengajar di sekolah dasar (Palyanti, 2023). Motivasi belajar mahasiswa cenderung rendah, ditandai dengan partisipasi aktif yang minimal, pertanyaan yang jarang, tugas yang dikerjakan secara rutinitas tanpa refleksi mendalam (Juntak, J. N. S., Setyanti, E., Anakotta, E., & Lesilolo, 2024).

Berdasarkan konteks pendidikan guru sekolah dasar, mata kuliah Bahasa Indonesia memegang peran penting sebagai dasar kemampuan pedagogis, profesional, dan komunikatif calon guru. Idealnya, mahasiswa PGSD tidak hanya menguasai aspek kebahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, tetapi juga memahami penerapan bahasa dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi seharusnya mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam mengaitkan teori dengan praktik mengajar di kelas. Menurut (Dewi et al., 2024) kemampuan berbahasa yang baik pada calon guru menentukan efektivitas mereka dalam mentransfer pengetahuan, mengelola kelas, serta membangun komunikasi edukatif yang bermakna dengan peserta didik.

Selain penguasaan teori dan keterampilan berbahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia di program studi PGSD juga ditandai dengan

tingginya motivasi belajar mahasiswa. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan belajar. Menurut Kurnaedi, N., Sina, I., & Mutaqin, 2025 melalui teori *Self-Determination* menjelaskan bahwa individu akan lebih termotivasi ketika kegiatan belajar memberikan rasa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung kebebasan berekspresi, partisipasi aktif, serta penghargaan terhadap proses belajar akan memperkuat motivasi mahasiswa. Dalam konteks ini, dosen berperan penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang menumbuhkan semangat, rasa ingin tahu, dan kepuasan belajar mahasiswa.

Pendekatan pembelajaran yang ideal untuk membangun motivasi tersebut adalah pendekatan yang mampu menghadirkan suasana belajar menyenangkan dan bermakna. *Joyful Learning* merupakan salah satu pendekatan yang menekankan aspek kesenangan, keterlibatan aktif, dan pengalaman positif dalam proses belajar. Menurut Nurul, A., Iskandar, S., Amalia, M., & Naziha, (2025) pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan *engagement* dan *self-efficacy* mahasiswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, mahasiswa PGSD tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pencipta pengalaman belajar yang kreatif dan kolaboratif merupakan kompetensi penting yang akan mereka butuhkan saat mengajar di sekolah dasar.

Pada hakikatnya integrasi pembelajaran yang relevan dengan konteks profesi guru. Mahasiswa diharapkan dapat memandang mata kuliah Bahasa Indonesia bukan sekadar materi teoritis, tetapi juga sebagai sarana mengasah kemampuan pedagogik, berpikir reflektif, dan berinovasi dalam pembelajaran di SD. Menurut Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, (2024) calon guru yang memahami relevansi antara teori dan praktik akan lebih siap menghadapi dinamika pembelajaran abad ke-21, yang menuntut guru kreatif, komunikatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal harus berbasis konteks, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi profesional calon guru. Mahasiswa PGSD belum mengalami pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, sehingga motivasi belajar masih

kurang optimal. Metode pembelajaran yang dominan ceramah dan tekstual belum mengakomodasi kebutuhan mahasiswa sebagai calon guru yang harus kreatif dan aktif (Fajri, D. N., & Amalia, 2024). Kurangnya penelitian yang secara spesifik menganalisis penerapan *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD dalam konteks Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Mahasiswa PGSD belum sepenuhnya mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah, berpusat pada dosen, dan minim interaksi. Hal ini menyebabkan mahasiswa merasa kurang terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar mahasiswa, baik dalam hal partisipasi kelas, refleksi kritis, maupun kesadaran terhadap relevansi materi dengan profesi guru sekolah dasar yang akan mereka jalani.

Metode pembelajaran yang dominan ceramah dan tekstual masih banyak diterapkan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia (A'yun, 2025). Model tersebut kurang mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik yang dituntut untuk kreatif, komunikatif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa SD. Pembelajaran yang monoton membuat mahasiswa cenderung menjadi penerima pasif, bukan pelaku aktif dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajar. Hal ini bertentangan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Munandar, Arif, 2025). Selain itu, belum banyak pendekatan pembelajaran yang secara spesifik difokuskan pada pengembangan motivasi intrinsik mahasiswa. Dosen cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan capaian akademik daripada aspek afektif dan motivasional. Mahasiswa belajar hanya untuk memenuhi tuntutan tugas atau nilai, bukan karena dorongan rasa ingin tahu atau minat terhadap materi Bahasa Indonesia itu sendiri. Padahal, motivasi intrinsik berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar, kreativitas, dan kemampuan reflektif calon guru. Selain dari sisi strategi pengajaran, permasalahan juga muncul dari kurangnya variasi media dan teknologi pembelajaran yang mendukung suasana belajar yang menyenangkan. Sebagian besar dosen masih

menggunakan media presentasi konvensional tanpa inovasi berbasis digital interaktif. Padahal, mahasiswa generasi sekarang adalah digital natives yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan visual. Kurangnya integrasi media interaktif membuat potensi *Joyful Learning* belum tergalai optimal. (Dayu, D. K., & Aprilia, 2022). Permasalahan lain yang perlu diperhatikan adalah rendahnya kesadaran reflektif mahasiswa terhadap relevansi materi Bahasa Indonesia dengan praktik pembelajaran di sekolah dasar. Banyak mahasiswa yang menganggap mata kuliah ini bersifat teoritis dan kurang bermanfaat langsung bagi profesi mereka sebagai guru. Pandangan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang seharusnya dihubungkan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berpusat pada pengalaman mengajar (Risnawati, R., Sudiyanto, S., & Winarni, 2024). Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah pendekatan *Joyful Learning*. Pendekatan ini menekankan suasana belajar yang menyenangkan, penuh keterlibatan emosional positif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan yang variatif, kreatif, dan kontekstual, mahasiswa diajak belajar dengan perasaan senang sehingga proses belajar tidak terasa sebagai beban. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi.

(2) Menganalisis dampak penerapan *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada mahasiswa PGSD.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Menurut Moleong, & Lexy, (2011) penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan dan interpretasi fenomena dalam konteks alami. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara rinci praktik pembelajaran yang terjadi di kelas, motivasi mahasiswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *Joyful Learning* di lingkungan perguruan tinggi.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Penelitian ini di laksanakan di IKIP Siliwangi Cimahi dengan subjek mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester 4. Objek penelitiannya analisis penerapan *joy full learning* terhadap motivasi belajar bahasa indonesia pada mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia untuk SD di PGSD IKIP Siliwangi dan hasil observasi ditemukan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* telah dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna. Selanjutnya, dalam penyampaian materi, dosen menggunakan metode diskusi kelompok kecil dan presentasi kreatif. Mahasiswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan topik seperti “perbedaan bahasa lisan dan tulisan di SD” atau “cara membimbing siswa menulis narasi sederhana”. Setiap kelompok kemudian menyajikan hasil diskusi dalam bentuk video singkat, atau *mind map interaktif*.

Berdasarkan wawancara, dosen menjelaskan bahwa strategi ini bertujuan menumbuhkan kreativitas, keberanian berbicara, serta kerja sama antar mahasiswa. Selain itu, dosen juga memanfaatkan media pembelajaran digital seperti Canva, Padlet, dan Kahoot untuk memberikan pengalaman belajar berbasis teknologi yang menyenangkan. Mahasiswa merasa lebih tertarik ketika materi kebahasaan dikaitkan dengan permainan kuis interaktif, misalnya tebak ejaan, struktur kalimat, atau tanda baca. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu mempertahankan fokus mahasiswa lebih lama dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Sesuai dengan pendapat Pahlawan et al., (2022)

Pemanfaatan media digital pembelajaran dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Pada tahap penutup pembelajaran, dosen selalu melakukan refleksi bersama. Mahasiswa diminta menyampaikan pengalaman belajar yang paling berkesan dan hal-hal yang mereka pelajari. Berdasarkan wawancara, refleksi ini dimaksudkan untuk memperkuat

pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa belajar bahasa dapat menyenangkan dan bermakna (Sulisworo, n.d.).

Dosen menjelaskan bahwa penerapan *Joyful Learning* di kelas Bahasa Indonesia bertujuan utama untuk mengubah persepsi mahasiswa bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia bukan sekadar teori linguistik, melainkan keterampilan berkomunikasi dan berpikir yang relevan dengan profesi guru SD

Beberapa kutipan dari hasil wawancara dosen adalah sebagai berikut:

*“Selama ini mahasiswa menganggap Bahasa Indonesia hanya sebuah hafalan dan teks yang sangat panjang. Sehingga mahasiswa kesulitan dalam menuangkan ide dalam sebuah tulisan dan malas untuk menulis. Saya ingin mereka belajar dengan rasa senang, supaya terbentuk persepsi baru bahwa bahasa bisa diajarkan dengan cara kreatif.”*

*“Saya lebih suka mereka menikmati pembelajaran bahasa indonesia dan bereksperimen dengan ide-ide bahasa, daripada diam dan takut salah. Di situ justru muncul motivasi untuk belajar”*

*“Saya sengaja menugaskan mereka membuat produk sederhana seperti video pembelajaran bahasa atau proyek membaca bersama. Itu membuat mereka merasa punya karya, dan kebanggaan itu memotivasi mereka.”*

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen menempatkan *Joyful Learning* sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, keberanian berpendapat, serta pengalaman belajar yang berorientasi pada praktik nyata. Sesuai dengan pendapat Wardani & Suniasih, (2022) bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa karena mereka merasa dihargai dan bebas berekspresi.

Dosen berupaya menciptakan suasana kelas yang interaktif sejak awal perkuliahan. Kegiatan dimulai dengan ice breaking tematik yang relevan dengan materi, yang mendorong mahasiswa berinteraksi, dan berpartisipasi aktif (Sendra, 2025).

### 2. Menganalisis dampak penerapan *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah pembelajaran bahasa indonesia, Pertama, dosen telah menerapkan

prinsip *Joyful Learning* dengan menciptakan suasana belajar yang bermakna. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan *ice breaking*, permainan kebahasaan, game menggunakan aplikasi wordwall serta diskusi ringan yang mengaitkan konsep bahasa dengan konteks mengajar di sekolah dasar. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan antusiasme mahasiswa sebagian besar mahasiswa terlihat aktif menjawab pertanyaan, dan memberikan contoh-contoh kreatif terkait topik yang dibahas, sesuai dengan pendapat Dahniar, (2025) bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan mahasiswa untuk berperan serta dalam pembelajaran.

Kedua, hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan membuat mereka lebih mudah memahami materi dan tidak merasa terbebani. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa metode yang digunakan dosen tidak bosan karena selalu ada aktivitas kolaboratif seperti bermain game interaktif, menulis puisi sederhana, dan membuat media pembelajaran berbasis bahasa.

Ketiga, *Joyful Learning* juga berdampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan pengamatan, mahasiswa menunjukkan motivasi dari diri sendiri untuk belajar lebih dalam, misalnya dengan mencari referensi tambahan, mendiskusikan ide baru, dan berinisiatif membantu teman lain dalam kelompok.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa PGSD, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini sejalan dengan pendapat (yang menjelaskan bahwa *Joyful Learning* menciptakan iklim emosional positif yang mampu menstimulasi semangat belajar dan keterlibatan peserta didik secara optimal. Selain itu, teori motivasi belajar dari juga mendukung hasil penelitian ini. Ketika mahasiswa merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dalam proses belajar, motivasi intrinsik mereka meningkat secara signifikan. Dalam konteks ini, *Joyful Learning* berperan sebagai pendekatan yang memenuhi ketiga kebutuhan dasar psikologis tersebut.

### **3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada mahasiswa PGSD.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta hasil observasi selama proses perkuliahan berlangsung maka ditemukan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi PGSD IKIP Siliwangi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berperan dalam keberhasilan maupun kendala pelaksanaannya.

#### **a. Faktor Pendukung**

Kreativitas dan keterampilan dosen dalam merancang kegiatan belajar. Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia menunjukkan kemampuan merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Misalnya melalui permainan bahasa, kuis kelompok, game interaktif, serta pemanfaatan media digital seperti Kahoot dan Wordwall. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas tersebut mampu menumbuhkan antusiasme dan meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan fleksibel. Suasana kelas yang terbuka, penuh humor, dan interaksi dua arah menjadi faktor penting yang membuat mahasiswa merasa nyaman dan tidak takut berpendapat. Mahasiswa menyatakan bahwa kelas yang menyenangkan membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi dalam pembelajaran.

Sebagian besar mahasiswa memiliki keinginan kuat untuk menjadi guru yang kreatif dan inspiratif. Hal ini menjadi modal penting dalam penerapan *Joyful Learning*, karena mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga pencipta pengalaman belajar yang bermakna. Keterpaduan antara teori dan praktik pembelajaran. Pembelajaran yang mengaitkan konsep bahasa dengan praktik mengajar di sekolah dasar membuat mahasiswa memahami relevansi materi dengan profesinya. Hubungan ini memperkuat motivasi belajar karena mahasiswa merasa apa yang dipelajari memiliki manfaat langsung terhadap masa depan mereka.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan wawancara, dosen menyampaikan bahwa waktu perkuliahan yang terbatas (2 SKS per minggu) sering kali tidak cukup untuk melaksanakan seluruh aktivitas *Joyful Learning* yang membutuhkan proses

interaksi, refleksi, dan penilaian yang lebih mendalam. Variasi karakter dan gaya belajar mahasiswa, Observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih pasif dan enggan terlibat aktif, terutama mereka yang memiliki tipe belajar visual dan reflektif. Perbedaan karakter ini menjadi tantangan bagi dosen dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas kelompok dan pembelajaran individual. Keterbatasan sarana dan media pembelajaran, Kondisi ini terkadang membatasi kreativitas dosen dalam menerapkan metode interaktif berbasis teknologi (Hakeu, F., Pakaya, I. I., & Tangkudung, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pendekatan *Joyful Learning* sangat dipengaruhi oleh kesiapan dosen, karakter mahasiswa, dan dukungan lingkungan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Sembiring, P., Sukmayadi, Y., & Gunara, (2025) yang menegaskan bahwa kunci keberhasilan *Joyful Learning* terletak pada kemampuan pendidik menciptakan iklim emosional positif dan lingkungan belajar yang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dosen yang kreatif dan reflektif mampu memfasilitasi kegiatan belajar yang menarik tanpa mengabaikan tujuan akademik. Menurut dosen berperan sebagai learning designer yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menata pengalaman belajar agar menimbulkan rasa senang, aman, dan bermakna. Yin et al., (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar tumbuh secara bertahap dari minat situasional menjadi minat individual. Jika pembelajaran tidak konsisten menciptakan keterlibatan emosional dan tantangan kognitif, maka motivasi mahasiswa bisa menurun kembali. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Joyful Learning* bukan hanya pendekatan yang menyenangkan secara emosional, tetapi juga strategi pedagogik yang relevan untuk membangun motivasi belajar dan kompetensi pedagogik calon guru SD.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta analisis kualitatif yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Program Studi PGSD IKIP Siliwangi telah

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Dosen menggunakan berbagai strategi seperti permainan edukatif, diskusi kolaboratif, ice breaking, dan kegiatan reflektif yang mampu meningkatkan partisipasi serta rasa percaya diri mahasiswa.

2. Penerapan *Joyful Learning* berdampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Mahasiswa menunjukkan peningkatan minat terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia, lebih bersemangat dalam mengikuti perkuliahan, serta memiliki dorongan internal untuk memahami materi secara lebih mendalam. Pendekatan ini mampu menumbuhkan rasa senang, keterlibatan emosional, dan kesadaran bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia relevan dengan peran mereka sebagai calon guru sekolah dasar.
3. Keberhasilan penerapan *Joyful Learning* dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat tertentu. Faktor pendukung meliputi kreativitas dosen, kesiapan mahasiswa, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterpaduan antara teori dan praktik. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu perkuliahan, variasi karakter mahasiswa, minimnya fasilitas pendukung, dan persepsi awal bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah teoritis. Namun hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui perencanaan yang fleksibel, penggunaan media sederhana, dan pembiasaan refleksi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. yun, E. (2025). Analisis Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Metode Ceramah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 230–239.
- Dahnier, N. (2025). Enhancing English Learning Outcomes with Joyful Learning-. *Journal of Research Trends in Social Sciences and Humanities*, 4(1), 95–104.
- Dayu, D. K., & Aprilia, S. (2022). Mind Mapping Based Joyfull Learning. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1), 37–50. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v14i1.744>
- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi case method



- berbasis pembelajaran proyek kolaboratif terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa pendidikan matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 9(2), 261–276.
- Fajri, D. N., & Amalia, N. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Cerita Narasi Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas V Di SDN Sukoharjo 01 Pati. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(2), 612–620.
- Hakeu, F., Pakaya, I. I., & Tangkudung, M. (2023). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Dalam Proses Pembelajaran Di Mis Terpadu Al-Azhfar*. 6(2), 154–166.
- Juntak, J. N. S., Setyanti, E., Anakotta, E., & Lesilolo, H. J. (2024). Membentuk Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Berdasarkan Pemikiran John Dewey. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 155–164.
- Kurnaedi, N., Sina, I., & Mutaqin, M. F. T. (2025). Pengaruh literasi membaca terhadap motivasi berprestasi mahasiswa tingkat awal berdasarkan teori self-determination. *Riksa Kriya: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajaran*, 1(1), 35–42.
- Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik dan Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 247–256.
- Moleong, & Lexy, J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Arif, et al. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Nurul, A., Iskandar, S., Amalia, M., & Naziha, P. F. (2025). Konsep Dan Implementasi Pendekatan Deep Learning Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1661–1672.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Wicaksono, A. A., Depra, L., Maharani, S., & Noviyanti, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 188–197.
- Palyanti, M. (2023). Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1014–1026.
- Risnawati, R., Sudiyanto, S., & Winarni, R. (2024). Implementation of The STEM Learning Model Using Math City MAP (MCM) in Improving Creative and Critical Mathematical Thinking Ability. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*., 7(Miceri 2023), 239–245.
- Sembiring, P., Sukmayadi, Y., & Gunara, S. (2025). Joyful Learning: An Effective Strategies for Interactive Drum Learning. *Jurnal Paedagogy*, 12(2), 305–313.
- Sendra, E. (2025). Joyful learning inside and beyond the classroom : integrating guided field trips to festivals and events in higher education. *Journal of Learning Development in Higher Education*, 35.
- Sulisworo, D. (n.d.). *Feasibility Analysis of Joyful Learning Implementation through Digital Technology Integration : Challenges and Solutions*. 4(01), 20–29. <https://doi.org/10.56741/bei.v4i01.842>
- Sutria, M. J., Wardiah, D., & Imansyah, F. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SD*. 5(2), 266–273.
- Wardani, W. P., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Aksara Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27(1), 173–182.
- Yin, J., Goh, T., & Hu, Y. (2024). Interactions with educational chatbots : the impact of induced emotions and students ' learning motivation. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 3.
- Yilmaz, O., & Sahan, G. (2023). *A Study on the Motivation Levels and Problems in the Language Learning for the Higher Education Learners*. 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.5430/wje.v13n1p1>